

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan teori yang telah penulis uraikan pada Bab II serta hasil pembahasan atas pengadaan persediaan obat di RSUD dr. Rasidin Padang yang diuraikan pada BAB III maka penulis mendapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Prosedur pengadaan persediaan obat di RSUD dr. Rasidin Padang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan obat, pengendalian, dan administrasi. Perencanaan pengadaan persediaan obat telah dilakukan dengan memanfaatkan sistem Katalog Elektronik (*E-Catalogue*) dengan prosedur *E-Purchasing* sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 63 Tahun 2014. Penerimaan obat dilakukan oleh tenaga kefarmasian yang telah diberikan wewenang dalam melakukan pemeriksaan mutu dan fisik obat yang diterima. Penyimpanan obat pada gudang perbekalan farmasi disimpan berdasarkan bentuk sediaan obat dan kemudian masing-masing obat disusun berdasarkan alfabetis. Pendistribusian dilakukan kepada subunit pelayanan yang didistribusikan secara merata sesuai permintaan dan kebutuhan masing-masing subunit pelayanan. Pemusnahan dan penarikan obat yang rusak dan

kadaluwarsa dimusnahkan secara mandiri oleh pihak rumah sakit sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pengendalian persediaan obat dilakukan untuk menjaga obat dari kerusakan ataupun kehilangan. Proses administrasi yang dilakukan RSUD dr. Rasidin Padang berupa pencatatan dan pelaporan obat. Dapat disimpulkan bahwa prosedur pengadaan persediaan obat di RSUD dr. Rasidin Padang telah sesuai dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan pemerintah.

2. Sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam pengadaan persediaan obat di RSUD dr. Rasidin Padang sebagian besar telah sesuai dengan peraturan yang ada dan berjalan cukup baik. Pengendalian internal berfungsi untuk mencegah masalah sebelum terjadi, menemukan masalah yang mungkin akan terjadi, serta dapat mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang akan terjadi di RSUD dr. Rasidin Padang untuk menjadi lebih hati-hati dan berusaha agar dapat mencegah risiko yang ada tidak terjadi. Apabila terdapat masalah, maka segera dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada pengadaan persediaan obat di RSUD dr. Rasidin Paadang telah terkendali dengan baik dan selalu dikontrol dan diawasi oleh Kepala Instalasi Farmasi rumah sakit.
3. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, bahwasanya prosedur pengadaan persediaan obat di RSUD. Dr Rasidin Padang saat terjadinya pandemi dan setelah terjadinya pandemi tidak ada perubahan yang signifikan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan Bab III, penulis sedikit memberikan saran kepada tenaga kefarmasian di RSUD dr. Rasidin Padang terutama yang terlibat langsung dalam pengadaan persediaan obat di rumah sakit. Tenaga kefarmasian yang bekerja di gudang farmasi harus selalu memeriksa kesesuaian letak kartu stok obat dengan obat yang sesuai agar tidak terjadi kesalahan pencatatan pengeluaran maupun pemasukan jumlah obat serta mempermudah pekerja dalam mencari obat yang akan dicari. Hendaknya kartu stok obat tersebut ditata dengan rapi.